

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Pencarian Ide/ Gagasan**

Pencarian ide gagasan yang digunakan dalam proses perancangan resort di Pantai Plengkung Banyuwangi dengan tema *reinvigorating tradition*. Dalam hal ini digunakan untuk rancangan seminar tugas akhir yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ide dan gagasan didasarkan kecintaan terhadap Kabupaten Banyuwangi. Dalam kaitanya oleh hal ini yaitu budaya dan potensi alam. Dari sudut pandang ini timbul keinginan untuk memperkenalkan Banyuwangi dari segala potensi yang dimiliki sebagai jalan kemajuan Banyuwangi dari segi pariwisata dan budaya. Selain daripada itu, pengamatan kondisi pariwisata Banyuwangi dimana PEMKAB Banyuwangi juga sedang melakukan konsolidasi untuk memperkuat pembangunan kepariwisataan.
2. Adanya sebuah ayat yang berkaitan terhadap objek perancangan dan tema *reinvigorating tradisi*. berangkat dari maksud dan tujuan surat “(Q,S AL-Hujarat:13)” sehingga hasil perancangan diharapkan mampu mempunyai wujud yang lebih bermakna.
3. Pemilihan lokasi Plengkung sebagai tempat rancangan resort dengan tema *reinvigorating* yaitu, Dengan potensi ombaknya yang dikagumi oleh dunia setelah Hawaii, Khususnya bagi para peselancar menciptakan peluang untuk menarik turis. Selain itu Plengkung juga masuk dalam kawasan pelestarian

alam sehingga membuat Plengkung menjadi tempat wisata yang masih asri dan alami sebagai gambaran nyata *the real tropical country* yang tetap lestari.

### 3.2 Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dari studi literatur baik dari teori, pendapat para ahli, peraturan wilayah maupun kebijakan pemerintah. Supaya diharapkan pada hasil rancangan dapat lebih baik dari standar data yang diperoleh. Pengumpulan data yang pertama diawali dengan mengakses lewat internet, dari internet didapat data mengenai potensi tapak dan karakteristik mengenai kawasan. Selain itu kajian keislaman, pengetahuan mengenai objek dan tema rancangan juga diperoleh lewat alternatif pengumpulan data ini. Kedua lewat alternatif buku atau pendapat para ahli, didapat data mengenai PERDA (Peraturan Daerah) yang terkait dengan peraturan terhadap tapak, teori perancangan, dan keterangan tentang arsitektur tradisional Osing. Terakhir lewat data survey, data ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam dan berguna sebagai pelengkap, data didapat dengan cara mendatangi tempat yang terkait dengan perancangan. Seperti data eksisting tapak, data terkait dengan studi banding objek dan tema, maupun berinteraksi dengan beberapa individu dengan batasan sebagai tambahan pengetahuan mengenai objek rancangan. Data-data tersebut yaitu:

1. Literatur mengenai resort sebagai sebuah akomodasi penginapan.
  - a. Definisi resort, berisi beberapa pengertian resort dari para ahli.
  - b. Teori perancangan yang terkait dengan: Karakteristik hotel resort, Fasilitas umum dan penunjang, dan juga fasilitas penunjang tambahan. Fasilitas

yang terdapat pada resort terdapat standar kamar *cottage* menurut klasifikasinya, standar ruang pada *lobby, resto and caffe, meeting/ function room*, serta struktur organisasi resort.

- c. sirkulasi, pintu masuk, konfigurasi jalur antara deretan blok/ kamar tidur, dengan ruang umum, hubungan jalur ruang, jalur pelayanan, sirkulasi vertikal, bentuk ruang sirkulasi pada kamar-kamar tidur, vegetasi pantai.
2. Tema perancangan merupakan tema yang digunakan sebagai landasan dasar rancangan hotel. Terdapat penjelasan *reinvigorating tradition* yang menggambarkan wajah rancangan.
3. Arsitektur Osing, penjelasan terhadap Osing sebagai budaya lokal asli yang dipilih sebagai arsitektur lokal regional. Terdapat beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Demografi dan etnografi masyarakat Osing.
  - b. Kelompok rumah.
  - c. Konsep ruang dalam rumah.
  - d. Bentuk rumah-rumah Osing dikenali dari bentuk.
  - e. Makna dibalik simbol arsitektur.
  - f. Ornamen ragam hias.
4. Tinjauan kajian keislaman. Merupakan penjelasan terkait pada laut dan pemanfaatannya, kekuasaan dan rahmat Nya sebagai karunia yang diberikan bagi manusia.
5. Gambaran umum lokasi perancangan, adalah sebagai gambaran secara umum mengenai lokasi perancangan dari potensi yang terdapat pada tapak dan

kondisi serta jalur menuju tapak. Tahapan ini dilakukan survey lokasi untuk mendapatkan data mengenai kondisi eksisting. Dari data-data ini akan dilakukan analisis Tapak. Sehingga nantinya ditemukan tata rancangan yang sesuai dengan Peraturan RTRW Wilayah Plengkung.

6. Studi banding, dilaksanakan di tiga objek yang berbeda dengan pencarian data lewat internet maupun survey langsung. Kajian studi banding ini diantaranya, Peziarah sendangsono terletak di kulon progo (Jogja), Ayodya resort hotel Nusa Dua (Bali), dan Ubud Hotel (Malang). Tujuan studi ini adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman karakteristik nilai atau unsur lokalitas, seperti wujud rupa atau langgam, ciri warna, ornamentasi, aksesoris, kemudian pencerminan dari segi ritualitas dalam bentuk arsitektur.

### **3.3 Analisis**

#### **1. Analisis Fungsi**

Metode analisis fungsi yaitu, kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diakomodir oleh resort. Proses ini meliputi Fungsi primer, sekunder, penunjang, garis besar hubungan antar fungsi.

#### **2. Analisis Aktivitas**

Berupa analisis aktifitas kegiatan dijelaskan dalam bentuk tabel, yang terakomodasi pada bangunan resort. Pada analisis aktifitas ini nantinya akan menghasilkan suatu gambaran kegiatan dari objek resort di Pantai Plengkung. Melalui klasifikasi fungsi, jenis aktifitas, sifat aktifitas, perilaku beraktifitas.

### 3. Analisis Pengguna

Analisis pola hubungan antar ruang disajikan dalam bentuk tabel, berfungsi sebagai pembentuk karakter dari suatu bangunan dan memberi kontribusi pemecahan masalah terhadap konsep rancangan serta pergerakan manusia di dalam bangunan resort, terhadap tapak. Analisis pola hubungan antar ruang, juga akan membentuk suatu jalur sirkulasi baik dalam maupun luar bangunan. Didapat dengan analisis Jenis aktifitas, pengguna, jumlah pengguna, rentang waktu pengguna, alur sirkulasi pengguna.

### 4. Analisis Ruang

Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tentang persyaratan ruang yang berkaitan dengan nitai-nilai hasil kajian terhadap budaya Osing. Pendekatan persyaratan yang disajikan antara lain: Jenis aktifitas, kebutuhan ruang, jumlah ruang, dimensi dan luas ruang.

### 5. Analisis tapak

Menganalisis tapak dilakukan dari data survey kondisi eksisting, literatur internet, dan kemudian dikaitkan dengan analisis fungsi, aktifitas, pengguna, dan ruang sebagai panduan dalam analisisnya. Dapat di lihat di bawah ini:

- ♣ Kondisi eksisting.
  - a. Analisis objek terhadap kawasan.
  - b. Karakteristik fisik kawasan.
  - c. Topografi.
  - d. Hidrologi.
  - e. Jaringan listrik.

♣ Analisis tapak.

1. Lokasi tapak
2. Pencapaian/aksesibilitas.
3. Bentuk dimensi tapak.
4. Batasan tapak.
5. Zoning pada tapak.
6. Tata masa Osing.
7. Sirkulasi tapak.
8. Angin dan sirkulasi udara.
9. Bentuk dan tampilan

Proses analisis tapak selalu terkait dengan orientasi Osing, tata massa Osing, dan ruang-ruang pada Osing. Dari cara menganalisis semacam ini terjadi sistematis perancangan yang tetap bersama dan tidak keluar dari koridor *reinvigorating tradition* yang sesuai dalam rancangan resort.

### **3.4 Konsep Rancangan**

Konsep didapat dari hasil kombinasi oleh alternatif-alternatif rancangan, alternatif ini merupakan perwujudan dari arsitektur Osing dengan kombinasi semua akomodasi yang dipilih sebagai kebutuhan dalam rancangan resort di Pantai Plengkung yang terbentuk sesuai keadaan kondisi tapak. Menghasilkan komposisi yang lengkap sehingga terbentuk formula berupa konsep rancangan, yaitu: Konsep dasar, kawasan, tapak, ruang, konsep bentuk, struktur dan utilitas. nantinya

terwujud sebagai final rancangan sesuai tema Osing dari segala aspek bentuk tetap dengan makna tetap, sehingga masuk dalam kaidah *reinvigorating tradition*.

Diagram 3.5 Metode Perancangan

